

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO
KAPAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SUMANTORO

NIM 2007 05501 01758

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01660

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n SUMANTORO
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

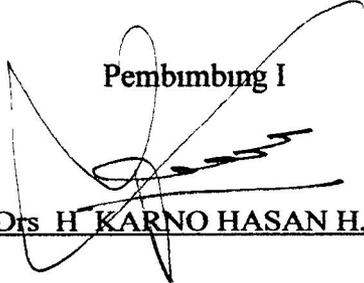
Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

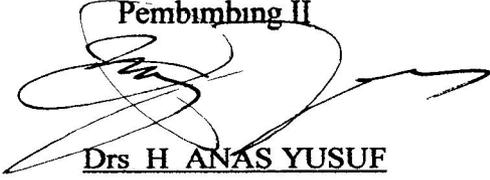
Nama	SUMANTORO
NIM	2007 5501 01758
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01660
JUDUL	PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Drs H KARNO HASAN H, MM

Bojonegoro, 08 Juni 2009
Pembimbing II

Drs H ANAS YUSUF

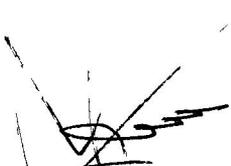
SKRIPSI

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO

Oleh
SUMANTORO

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal *6 JULI 2009*
Dinyatakan telah memenuhi syarat

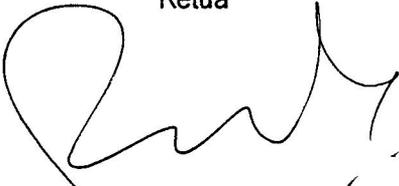
Team Penguji


Drs H KARNO HASAN H, MM

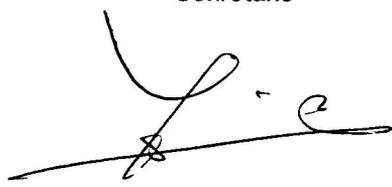
Ketua


Drs CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I

Sekretaris


Dra SRI MINARTI, M Pd I

Penguji I


Drs M SYAIFUDDIN, M Pd I

Penguji II

Bojonegoro,
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua


Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd I

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*“Barang siapa berangkat dari tempat kediamannya demi menimba ilmu pengetahuan, berarti ia berada di jalan Allah hingga pulang”
(H.R. Turmudzi)*

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

- 1 Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidik dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda
- 2 Buat istriku tersayang yang telah memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini
- 3 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 4 Buat seseorang yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 5 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syan'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan ***“Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro”*** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bias menjadi sumbangsih bagi perlengakapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kntis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

1 Bapak Drs H MOH MUNIB, MM, M Pdi selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

- 2 Bapak Drs H KARNO HASAN H, MM Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs H ANAS YUSUF Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberkahi rahmatnya dan memberkahi balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridho Allah SWT Amin

Bojonegoro, 08 Juni 2009

Penulis

SUMANTORO

ABSTRAKSI

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa yang mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dan makhluk lainnya, sehingga ia terbatas dan sifat kebodohan.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dengan berpijak dari pentingnya disiplin-disiplin keluarga yang dapat menentukan keberhasilan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga penulis merasa hal ini

perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah "**Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro**" diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini

Dan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama**. Bagaimanakah belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro ? **Kedua**. Bagaimanakah peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro ? **Ketiga** Adakah pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** · Untuk mengetahui belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro **Kedua** Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro **Ketiga** Mengetahui Ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Dan hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,672 hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *r* dalam table *product moment* baik pada taraf signifikansi 5 % (0,361) maupun taraf signifikansi 1% (0,436) Karena *r_o* lebih besar dan *r_t*, dengan demikian hipotesa alternatifny diterima Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro " Karena hasil penghitungan peneliti (0,672) lebih besar dan nilai "*r*" tabel *product moment* 5% (0,361) dan 1% (0,436) secara umum "diterima"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAKSI	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	2
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	4
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F Hipotesa Penelitian	6
G Metode Penelitian	6
H Sistematika Pembahasan	8

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	10
A	Belajar Kelompok	10
1	Pengertian Belajar Kelompok	10
2	Bentuk-bentuk Belajar Kelompok	11
B	Peningkatan Belajar	14
1	Pengertian Peningkatan Belajar	14
2	Realisasi Peningkatan Belajar	16
3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar	24
C	Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa	28
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
A	Metodologi Penelitian	34
1	Populasi dan Sampel	34
2	Jenis dan Sumber Data	35
3	Metode Pengumpulan Data	37
4	Teknik Analisa Data	40
B	Penyajian Data	42
1	Gambaran Umum MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro	42
2	Data tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro	45
3	Data tentang peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro	47
C	Analisa Data	48

BAB IV PENUTUP	58
A Kesimpulan	58
B Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 DATA FASILITAS MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO	43
TABEL 2 KEADAAN GURU MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO	44
TABEL 3 TABEL KEADAAN SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO.....	45
TABEL 4 TABEL TENTANG BELAJAR KELOMPOK SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO	46
TABEL 5 TABEL TENTANG PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO	47
TABEL 6 TABEL SKOR HASIL ANGKET TENTANG BELAJAR KELOMPOK SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO	50
TABEL 7 TABEL SKOR HASIL ANGKET TENTANG PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO.....	51
TABEL 8 TABEL SKOR TOTAL HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO... ..	52
TABEL 9 TABEL PERSIAPAN Mencari Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Peningkatan Belajar Siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro..	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa yang mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya, sehingga ia terbatasi dari sifat kebodohan.

*Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan*¹ Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang dipakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA DI MI AL-HIDAYAH BENDO KAPAS BOJONEGORO” dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya.

1 Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda)

*yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang*²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 59

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 664

2 *Belajar Kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara bersama (lebih dari satu orang) yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan* ³

3 Peningkatan Belajar

Istilah peningkatan belajar adalah kata majemuk yang terdiri dari "peningkatan" dan "belajar"

Menurut kamus bahasa Indonesia, *peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan. Jadi peningkatan adalah sesuatu proses yang bersifat tinggi* ⁴

Sedangkan definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ⁵

Dengan demikian peningkatan belajar adalah suatu proses yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang sebelumnya tidak mengerti kemudian menjadi mengerti, yang dulunya belum faham akan menjadi faham

4 MI Al-Hidayah adalah sekolah dasar berciri khas agama Islam yang berada di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

³ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 59

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 667

⁵ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 2

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya belajar kelompok untuk meningkatkan belajar siswa, karena terbatasnya belajar di sekolah
- 2 Karena belajar kelompok merupakan faktor yang dominan dalam membangkitkan semangat belajar Sebab secara kenyataan belajar kelompok yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan belajar anak pada prinsipnya akan memperoleh prestasi yang berbeda dari pada anak yang peningkatan belajarnya kurang Karena minimnya belajar kelompok
- 3 Memang banyak kita jumpai betapa tingginya seseorang dalam menempuh tingkat pendidikan akan tetapi justru gagal dalam studinya Hal ini disebabkan karena tidak adanya faktor penunjang yang memberi semangat belajar, dan begitu sebaliknya

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah belajar kelompok siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro ?
- 2 Bagaimanakah peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro ?

- 3 Adakah pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro ?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui belajar kelompok siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- b) Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang

yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁷

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y ⁸

H_a Ada pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

H_o Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

⁸ Drs S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal 194

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹

Menurut Sutrisno hadi metode dedutif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁰

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khsus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹¹

Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang umum¹²

⁹ Drs Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 4;

¹¹ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa, yang meliputi hal – hal sebagai berikut pengertian belajar kelompok, bentuk-bentuk belajar kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kelompok, pengertian peningkatan belajar, realisasi peningkatan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar dan pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data Penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, data tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, dan data tentang

peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Dan analisa data

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan

daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok

Belajar Kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara bersama (lebih dari satu orang) yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian belajar kelompok, maka penulis uraikan dulu pengertian belajar menurut beberapa ahli Adapun uraiannya adalah sebagai berikut

Belajar kelompok terdiri dari dua kata “belajar” dan “kelompok” Menurut Howard L Kingsley “belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”¹ sedangkan kelompok Di da “kelompok adalah kumpulan (orang, binatang, dsb)”²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa belajar kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar

Belajar kelompok adalah suatu metode mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar dalam proses belajar mengajar *Metode mengajar adalah*

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999 hal 60

² Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pustaka Setia, Jakarta, 1994, hal 412

*suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan mengajar*³

Dengan demikian, dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran. Oleh karena itu berhasilnya kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh suatu metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya menggunakan metode belajar kelompok. *Metode ini dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai*⁴

2. Bentuk Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah merupakan teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah yang belum terpecahkan. Dengan mengadakan kegiatan belajar kelompok, maka semua masalah yang dihadapi siswa akan terpecahkan bersama, dengan cara melalui pendapat-pendapat yang diberikan oleh teman-teman sekelompoknya.

³ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 52

⁴ Dra Zuhairini, et al, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 99

Adapun bentuk-bentuk belajar kelompok adalah sebagai berikut

a *Karyawisata*

*Dalam metode, karyawisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karyawisata murid dapat mengenal secara langsung dari dekat situasi atau obyek-obyek yang menarik perhatiannya, dalam hubungannya dengan pelajarannya di sekolah. Dengan karya wisata murid-murid mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerjasama, tanggung jawab*⁵

b *Diskusi*

*Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan*⁶. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Adapun jenis-jenis diskusi adalah

- *Diskusi formal*

Diskusi ini terdapat seperti lembaga-lembaga pemerintah atau semi pemerintah, di mana dalam diskusi itu perlu adanya ketua

⁵ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penulisan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 159

⁶ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Prasetyo, *Op Cit* hal 57

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Al Adzab) ⁹

Dalam teknik ini murid-murid diberi kesempatan untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

Tujuan penggunaan sosiodrama adalah

- Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial
- Menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah sosial
- Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan diambil dalam suatu situasi sosial tertentu
- Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi tertentu
- Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandangan tertentu

B. Peningkatan Belajar

1. Pengertian Peningkatan Belajar

Peningkatan berasal dari kata “peningkatan” dan “belajar”

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan belajar (usaha,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pelita IV 1985), hal 670

dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal Misalnya diskusi pada sidang DPR

- *Diskusi informal*

Diskusi ini seperti dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat 'face to face relationship (tatap muka dalam keakraban)

- *Diskusi panel*

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa pandangan Pada umumnya panel ini dilaksanakan oleh beberapa orang saja, yang dapat juga diikuti oleh banyak pendengar

- *Diskusi dalam bentuk simposium*

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya simposium lebih formal Simposium itu diselenggarakan apabila ada pertentangan pendapat Ahli-ahli yang berbeda pendapat memberikan informasinya Selanjutnya diadakan diskusi antara pembicara dan pendengar Diskusi dalam bentuk simposium itu biasanya tidak mencari kebenaran tertentu ⁷

c Sosiodrama

Teknik ini adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial ⁸

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاسراء ٦١)

⁷ Ibid hal 58

⁸ Dra Zuhairini, et al, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 101

kegiatan)⁹ sedangkan belajar sebagaimana dikemukakan oleh beberapa para ahli yang memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut

Menurut Skinner berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”¹⁰

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”¹¹

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”¹²

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”¹³

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai

⁹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1994, hal 951

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 60

¹¹ *Ibid*, hal 58

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal 29

lain-lain Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan Seorang dinyatakan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku , misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ حَيْرًا يُعَقِّهْ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

Artinya “Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi orang baik, maka Allah menggerakkan ilmu pengetahuan agama sampai benar-benar pandai (menjadi seorang cendekiawan)” (HR Mutafaqun alaih)¹⁵

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المحاذلة 11)

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)¹⁶

2. Realisasi Peningkatan Belajar

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun anak akan bercita-cita agar dalam proses belajar mengajar itu mencapai hasil yang baik

¹⁵ Al Mafidah dan Masrap Suhaemi *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota Surabaya 1986, hal 664

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1994, hal 910

dengan adanya perubahan pada diri seseorang Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan Seorang dinyatakan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku , misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يرفع الله الذين امنوا منكم واولادهم درجات (المجادلة 11)

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)¹⁴

2. Realisasi Peningkatan Belajar

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun anak akan bercita-cita agar dalam proses belajar mengajar itu mencapai hasil yang baik

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1994, hal 910

Keberhasilan itu dapat dilihat dan diukur dari hasil prestasi yang telah dicapai anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya

Agar cita-cita yang luhur tersebut dapat dicapai anak maka penting sekali baik anak maupun guru karena sebagai pelaksana pendidikan yang berlangsung dalam suatu kelas keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pelaksanaan pendidikan itu berlangsung, oleh karena itu H Muhammad Ali mengemukakan bahwa sebagai pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut

- a Adanya guru*
- b Adanya Siswa*
- c Kurikulum*
- d Lingkungan¹⁵*

Adapun penjelasan dari keempat faktor diatas sebagai berikut

1) Adanya guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Dialah orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan), dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan

Guru (pendidik) adalah dalam berbagai literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering di wakili oleh istilah guru

¹⁵ Drs H Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung 2008, hal 5

Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi mengatakan bahwa *guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah / kelas*¹⁶

Secara lebih khusus lagi, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab di dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang, tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya pendidik itu adalah merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan

Melihat dari definisi diatas bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja di dalam bidang pendidikan, ini juga dijelaskan di dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional bahwa *pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berprestasi dalam menyelenggarakan pendidikan*¹⁷

¹⁶ Dr. Abuddin Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997 hal. ...

¹⁷ Dr. Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal. 34

Berdasarkan definisi diatas, kiranya tidak dipersoalkan lagi, bahwa pendidik merupakan faktor yang sangat penting bagi berhasil atau tidaknya seorang anak didik itu melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini di karenakan pendidik (guru) itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anaknya untuk itu untuk menjadi guru harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut

- Berjazah
- Sehat jasmani dan rohani
- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Bertanggung jawab
- Berjiwa Nasional

2) Adanya siswa

*Anak didik atau disebut dalam istilah murid atau peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu*¹⁸

¹⁸ *Ibid* hal 35

Menurut Dr Abuddin Nata berpendapat bahwa anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya¹⁹

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu

Di kalangan para pakar pendidikan timbul suatu problem, tentang apakah benar anak itu dapat di didik Dalam menjawab problem tersebut, maka timbul 3 aliran yakni

- *Aliran Nativisme, yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat, sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar²⁰*

Jadi baik buruknya anak itu sangat ditentukan oleh pembawaan, bukan tergantung kepada pengaruh dari luar

¹⁹ Dr Abuddin Nata, M A , *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 79

²⁰ Dra Zuhairini et al *Metodhik Khusus Pendidikan Agama*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbivah IA² Sunan Ampel, Malang, 1983, hal 29

Karenanya maka pendidikan itu tidak perlu, sebab pada hakekatnya yang memegang peranan adalah pembawaan

- *Aliran Empirisme, yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas, karena anak-anak didik itu di ibaratkan dengan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulis apa saja sesuai dengan kehendak sipenulisnya Baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya*
- *Aliran Convergensi, adalah yang merupakan perpaduan antara dua aliran tersebut diatas Yang berpendapat bahwa perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada pembawaan dan pendidikan, dimana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.²¹*

Dari ketiga aliran tersebut maka aliran konvergensi ada segi penyesuaiannya dengan ajaran Islam, dimana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan “Fitrah”, kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan Hal ini antara lain dilakukan

²¹ *Ibid*, hal 30

dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar

Dari uraian diatas maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, dan pengetahuan dalam pandangan Islam, hakekat ilmu berasal dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru

3) Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Currikulum* yang mempunyai pengertian jarak yang ditempuh. Sedangkan menurut istilah *curriculum* dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau yazah.

Menurut Harold B Alberty & Elsie J Alberty, menjelaskan bahwa semua aktifitas/kegiatan yang dilakukan murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah, disebut dengan kurikulum “

Jadi menurut pengertian diatas segala pengalaman yang dialami anak atau pendidik adalah termasuk kurikulum Kurikulum tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengetahuan anak dalam

²² Dra Zuhairini et al, *Metodhik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1983, hal 58

kelas atau pelajaran-pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran berlangsung Kurikulum meliputi segala sesuatu yang dapat dimasukkan kedalam lingkungan tanggung jawab sekolah guna mendidik anak

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program belajar dan dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) dibawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan

4) Keadaan lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang penting pula terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya Pengaruh lingkungan ini mengitari manusia, sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya Antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan

Dalam hal ini Prof Muchtar Yahya dalam bukunya yang berjudul "Fannut Tarbiyah", menyatakan "Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu

bergaul Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia”²³

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Menurut Biggs dan Telfer di antara motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran²⁴ adapun cara-cara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Oleh karena guru sebagai pelaksana (realisasi) pembelajaran pada siswa, maka tinggi rendahnya proses belajar siswa tergantung guru dalam memberikan pembelajaran. Jadi untuk meningkatkan proses belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut

²³ *Ibid*, hal 55

²⁴ Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006,hal 33

a. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar. Melalui bahan pelajaran siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. *Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya*²⁵

b. Suasana belajar

Suasana belajar adalah kondisi dari tempat dimana belajar itu berlangsung. Dan suasana belajar disini adalah termasuk suasana belajar disekolah dan suasana dirumah. Adapun hal-hal yang menyangkut suasana belajar disekolah adalah termasuk kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Beberapa pertimbangan dalam rangka menciptakan suasana belajar adalah sebagai berikut

- 1) *Adakan geaung sekolahan dan kamidus sekolahan memenuhi kebutuhan belajar? Jika gedung sekolah, ruang kelas, perabot sekolah tidak memenuhi syarat untuk belajar maka guru dapat melakukan usaha perbaikan.*

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Jakarta, 1985, hal 67

- 2) *Apakah suasana pergaulan antar orang tua siswa dengan siswa bersifat akrab dan tertib? Setiap guru memiliki kewajiban ikut serta meniaga mewujudkan pergaulan yang akrab dan tertib. Peran guru adalah "membuat rukun" semua warga sekolah*
- 3) *Apakah siswa memiliki ruang belajar di rumah? Jika sebagian siswa tidak memiliki ruang belajar, maka guru dapat menyusun kelompok belajar dan giliran belajar ditempat tertentu. Disamping itu guru juga menyempatkan diri untuk memantau kegiatan siswa belajar kelompok di luar sekolah*
- 4) *Apakah siswa memiliki grup yang cenderung merusak tertib pergaulan? Jika ada siswa yang menjadi anggota grup demikian guru berperan melakukan pencegahan-pencegahan. Pada tempatnya guru bekerjasama dengan orang tua dan pihak lain demi terciptanya pergaulan yang tertib²⁶*

c Media dan Sumber belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Seperti sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi. Kesemuanya itu adalah termasuk media dan sumber belajar dan itu semua mudah di dapat dan dapat dijangkau. Disamping itu buku pelajaran, buku bacaan, laboratorium sekolah juga tersedia semakin baik. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media dan sumber belajar tersebut. *Secara singkat dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut bermaksud*

²⁶ Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono, *Op Cit*, hal 36

meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat'

d. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Misalnya, jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan belajar siswa tidak banyak. Mereka hanya mendengarkan uraian guru, dan kalau perlu mencatatnya. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan siswa belajar akan lebih efektif, seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan lain-lain.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Adapun kegiatan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu

- 1) *Kegiatan belajar mandiri, artinya setiap anak yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Dalam kegiatan belajar mandiri siswa dituntut mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.*

²⁷ *Ibid*, hal 36

- 2) *Kegiatan belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah Untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dalam satuan kelompok.*
- 3) *Kegiatan belajar klasikal, artinya semua siswa dalam waktu yang sama mengerjakan kegiatan belajar yang sama Contohnya bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa termasuk kegiatan belajar klasikal*²⁸

C. Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan di depan tentang pengertian belajar kelompok dengan peningkatan belajar siswa

*Manurut Nana Sudjana "Belajar Kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara bersama (lebih dari satu orang) yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan belajar kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar "*²⁹

*Menurut Dr Dimiyati dan Drs Mujiono "Belajar kelompok adalah suatu metode mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar dalam proses belajar mengajar Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan mengajar "*³⁰

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Jakarta, 1985, hal 72-73

²⁹ *Ibid*, hal 168

³⁰ Dr Dimiyati & Drs Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 167

Dengan demikian, dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran. Oleh karena itu berhasilnya kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh suatu metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya menggunakan metode belajar kelompok. Metode ini dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

Belajar kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok jumlah siswa yang bermutu diharapkan menjadi lebih banyak. Bila perhatian guru dalam pembelajaran individual tertuju pada tiap pada individu, maka perhatian guru dalam belajar kelompok tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar.

*Menurut Biggs dan Telfer di antara motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran*³³ adapun cara-cara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh

³³ Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 33

guru Oleh karena guru sebagai pelaksana (realisasi) pembelajaran pada siswa, maka tinggi rendahnya proses belajar siswa tergantung guru dalam memberikan pembelajaran Jadi untuk meningkatkan proses belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut

a Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar Melalui bahan pelajaran siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran *Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya* ³⁴

b Suasana belajar

Suasana belajar adalah kondisi dari tempat dimana belajar itu berlangsung Dan suasana belajar disini adalah termasuk suasana belajar disekolah dan suasana dirumah adapun hal-hal yang menyangkut suasana belajar disekolah adalah termasuk kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Beberapa

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Jakarta, 1985, hal 67

pertimbangan dalam rangka menciptakan suasana belajar adalah sebagai berikut

- 1) *Apakah gedung sekolah dan kampus sekolah membuat kenyamanan belajar? Jika gedung sekolah, ruang kelas, perabot sekolah tidak memenuhi syarat untuk belajar, maka guru dapat melakukan usaha perbaikan*
- 2) *Apakah suasana pergaulan antar orang tua siswa, pegawai siswa bersifat akrab dan tertib? Setiap guru memiliki kewajiban ikut serta menjaga mewujudkan pergaulan yang akrab dan tertib Peran guru adalah "membuat rukun" semua warga sekolah*
- 3) *Apakah siswa memiliki ruang belajar di rumah? Jika sebagian siswa tidak memiliki ruang belajar maka guru dapat menyusun kelompok belajar dan giliran belajar ditempat tertentu. Disamping itu guru juga menyempatkan diri untuk memantau kegiatan siswa belajar kelompok di luar sekolah.*
- 4) *Apakah siswa memiliki grup yang cenderung merusak tertib pergaulan? Jika ada siswa yang menjadi anggota grup demikian guru berperan melakukan pencegahan-pencegahan Pada tempatnya guru bekerjasama dengan orang tua dan pihak lain demi terciptanya pergaulan yang tertib*³⁵

c Media dan Sumber belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah Seperti sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi Kesemuanya itu adalah termasuk media dan sumber belajar dan itu semua mudah di dapat dan dapat dijangkau Disamping itu buku pelajaran, buku bacaan, laboratorium sekolah juga tersedia semakin baik Guru berperan penting dalam memanfaatkan media dan sumber belajar tersebut *Secara singkat dapat dikemukakan bahwa*

³⁵ Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono *Op Cit*, hal 36

*guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah Pemanfaatan tersebut bermaksud meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat*³⁶

d Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru Misalnya jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan belajar siswa tidak banyak Mereka hanya mendengarkan uraian guru, dan kalau perlu mencatatnya. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan siswa belajar akan lebih efektif, seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan lain-lain

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar

Adapun kegiatan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu

- 1) *Kegiatan belajar mandiri, artinya setiap anak yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing Dalam*

³⁶ *Ibid*, hal 36

kegiatan belajar mandiri siswa dituntut mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki

- 2) *Kegiatan belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah. Untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dalam satuan kelompok.*
- 3) *Kegiatan belajar klasikal, artinya semua siswa dalam waktu yang sama mengerjakan kegiatan belajar yang sama. Contohnya bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa termasuk kegiatan belajar klasikal*³⁷

Dari beberapa uraian diatas membuktikan bahwa dengan mengadakan kegiatan belajar kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan merasa senang dan tidak merasa pusing bila diberi tugas oleh gurunya. Karena dengan belajar kelompok semua tugas baik tugas tersebut gampang maupun susah maka akan memperoleh jalan keluar dan titik temu

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Jakarta, 1985, hal 72-73

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Hidayah yang berjumlah 82 siswa. Dengan rincian kelas I berjumlah 12 siswa, kelas II berjumlah 12 siswa, kelas III berjumlah 16, kelas IV berjumlah 10 siswa, kelas V berjumlah 9 siswa, dan kelas VI berjumlah 20 siswa

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti*² Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa MI Al-Hidayah dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan

¹ Drs Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

² Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 109

*penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih*³

Melihat dari pendapat diatas, walaupun melihat dari jumlah populasi yang kurang dari seratus. Maka penulis tidak mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel, karena siswa mulai dari kelas I sampai kelas 3 tidak ada kegiatan belajar kelompok. Jadi dalam pengambilan sampel penulis hanya mengambil kelas IV sampai kelas VI karena kelas ini sudah di adakan belajar kelompok. Sehubungan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil siswa kelas IV sampai VI yang berjumlah 39 siswa.

2 Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

*Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif*⁴

- Data Kuantitatif
 - jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
 - Jumlah siswa MI Al-Hidayah

³ *Ibid*, hal 112

⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal 1

- Data Kualitatif
 - Data belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
 - Data peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

b) Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidak-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah, karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan.

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh

orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”⁵

Bertolak dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- 2 Dari angket siswa tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- 3 Dari angket siswa tentang peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Dan data sekunder ini bersumber dari

- 1 Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- 2 Seluruh guru dan karyawan MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data Dengan

⁵ Winarno Surahmat, Dasar-dasar Teknik Research, (Bandung PN Tarsito, 1975) Hal 156

menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

a Observasi

*Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti

b Interview

*Metode ini adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta data informasi dari seseorang secara lisan*⁷

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

- Data tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro
- Data tentang peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

⁶ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

⁷ *Ibid*, hal 106

c Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah Prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya⁸

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

d Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

⁸ Prof Dr Suharsimi Anjanto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

⁹ *Ibid* hal 225

4 Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

2) Coding

Teknik ini untuk memberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengandaan taulasidan dan analisa

3) Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

4) Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – masing variabel yaitu variabel belajar kelompok dan peningkatan belajar Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

a Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

b Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel,

untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

- r xy Angka indek korelasi r product moment
 xy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 x Jumlah seluruh skor x
 y Jumlah seluruh skor y
 N Jumlah responden ¹⁰

B. Penyajian Data

1 Gambaran Umum MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

a) Letak Geografis

Sebagai salahsatu lembaga pendidikan berciri khas Islam di tingkat SD di kecamatan Kapas, MI Al-Hidayah berdiri di bawah naungan Depag dan berdiri pada tahun 1951 yang dibangun diatas tanah seluas ± 1 224 m² dan lebar ± 350 m²

¹⁰ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, atau tepatnya di Desa Bendo RT 18 RW 02 Kapas Bojonegoro jarak dari kabupaten kurang lebih 10 Km dan dari kecamatan kurang lebih 7 Km

MI Al-Hidayah terletak diantara beberapa desa, sebelah timur berbatasan dengan desa Kumpulrejo, sebelah Selatan dengan desa Tapelan, sebelah barat dengan desa Ngraseh dan sebelah utara dengan Jati Blimbing

b) Fasilitas

MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro , pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut

Tabel I
Fasilitas MI Al-Hidayah

No (1)	Jenis Fasilitas (2)	Jumlah (3)	Keadaan (4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Komputer	1 Buah	Baik
4	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
5	Almari	3 Buah	Baik
6	Rak Buku	1 Buah	Baik
7	Alat Torsa	1 Buah	Baik
8	Solar Sistem	1 Buah	Baik
9	Globe	1 Buah	Baik

Sumber Dari buku *Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro tahun pelajaran 2008 / 2009*

c) Keadaan Guru dan siswa

(1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro seluruhnya berjumlah 11 orang. Perincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut.

Tabel II

Tentang keadaan guru MI Al-Huda Bendo Kapas Bojonegoro

No	Nama	L / P	Ijazah	Jabatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Sittin Djarwati, S Ag	P	S1	Kep Sek	-
2	Tutik Prihatin, S Pd I	P	S1	Guru	Guru Bidang Study
3	Umu Zubaidah, S Pd I	P	S1	Guru	Guru kelas V
4	Abdul Mu'thi, S Pd I	L	S1	Guru	Guru Kelas VI
5	Rumiasih, A Ma	P	D2	Guru	Guru Kelas I
6	Sri Indarti	P	S1	Guru	Guru kelas IV
7	Murtadliyah	P	MA	Guru	Guru kelas III
8	M Ony	L	SMA	Guru	TU
9	M Zarqoni	L	D2	Guru	Guru Kelas
10	Agus Eri Ernantu	L	SMA	Guru	Guru olah raga
11	Sumantoro, A Ma	L	D2	Guru	Guru Bidang studi

Sumber Dari data dokumenter 2008 / 2009

(2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro Tahun ajaran 2008 – 2009 seluruhnya berjumlah 82 siswa yang terdiri dari 6 kelas, secara terperinci dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel III

Tentang keadaan siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	8	12
2	II	7	8	15
3	III	7	9	16
4	IV	4	6	10
5	V	4	5	9
6	VI	13	7	20
7	Jumlah	39	43	82

Sumber Dari buku Instrumen Profil sekolah MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008 / 2009

(3) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MI Al-Hidayah di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari sabtu Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 30 WIB dan berakhir pukul 12 00 WIB Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

2. Data tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Yang di maksud data belajar kelompok adalah sebuah data yang menerangkan tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro secara terperinci dapat di lihat pada table berikut

Tabel IV

Tabel tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah

No	Nama Siswa	Belajar Kelompok
(1)	(2)	(3)
1	Asik Baihaki	42
2	Yesika Dwi Fitriana	40
3	M Afif Syaifuddin	36
4	Susanto Predianto	50
5	Deva Saputra	36
6	Putri Raina Khusnia	32
7	Ela Nur Ami	44
8	Ilva Mahrubatur R	28
9	Isna	27
10	Barikotun Nitajiyah	25
11	Via Kurniasari	21
12	Syaiful Fuad	34
13	Dila Hamidah	25
14	Aditia Pratama	40
15	Khafid Oktavia	40
16	Askati Amin	39
17	Milati Dwi Jayanti	46
18	Ersa Safroni	30
19	Andi	32
20	Ni'matin Kurnia A	53
21	Nofita Ningrum	33
22	Nur Farida	35
23	Nur Laili Amalia	24
24	Nurul A'ini	23
25	Paidah	40
26	Rozy Iswanto	31
27	Syamsul Hadi	38
28	Siti Lailatul Muniroh	25
29	Siti Mahmudin	34
30	Siti Norma Yunita	37
31	Sutri Suryati	39
32	Wawan Efendi	42
33	Siti Zuhana	30
34	Ida Wita	28
35	A Khoirul Umam	30

(1)	(2)	(3)
36	Ajib Huda Muhammad	27
37	Santi Mubarakah	40
38	Ahmad Ridlonikafi	31
39	Annis Saul Khusna	34

3 Data tentang peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Dalam hal ini akan mencantumkan data peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, secara terperinci dapat di lihat pada table berikut

Tabel V

Tabel tentang peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

No	Nama Siswa	Peningkatan Belajar (Y)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Asik Baihaki	49	-
2	Yesika Dwi Fitriana	44	-
3	M Afif Syaifuddin	50	-
4	Susanto Predianto	38	-
5	Deva Saputra	45	-
6	Putri Raina Khusnia	32	-
7	Ela Nur Ami	41	-
8	Ilva Mahrubatur R	50	-
9	Isna	27	-
10	Barikotun Nitajiyah	25	-
11	Via Kurniasari	32	-
12	Syaiful Fuad	41	-
13	Dila Hamidah	52	-
14	Aditia Pratama	49	-
15	Khafid Oktavia	51	-
16	Askati Amin	55	-
17	Milati Dwi Jayanti	27	-
18	Ersa Safroni	44	-

(1)	(2)	(3)	(4)
19	Andi	42	-
20	Ni'matin Kurnia A	44	-
21	Nofita Ningrum	43	-
22	Nur Farida	48	-
23	Nur Laili Amaha	43	-
24	Nurul A'ini	45	-
25	Paidah	42	-
26	Rozy Iswanto	20	-
27	Syamsul Hadi	31	-
28	Siti Lailatul Muniroh	25	-
29	Siti Mahmudin	34	-
30	Siti Norma Yunita	30	-
31	Sutri Suryati	47	-
32	Wawan Efendi	36	-
33	Siti Zuhana	40	-
34	Ida Wita	45	-
35	A Khoirul Umam	43	-
36	Ajib Huda Muhammad	37	-
37	Santi Mubarakah	51	-
38	Ahmad Ridlonikafi	46	-
39	Annis Saul Khusna	46	-

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok dengan peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro untuk mengetahui tentang pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-

Hidayah Kapas Bojonegoro Angket tersebut diberikan kepada 82 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- ❖ Vareabel belajar kelompok skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- ❖ Vareabel peningkatan belajar siswa skor tertinggi $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor belajar kelompok
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- ❖ skor peningkatan belajar siswa
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng – masing vareabel pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa pada tabel di bawah ini

Tabel VI

Tabel skor hasil angket tentang belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

No	Nomer Responden	Nomer Item															Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Asik Baihaki	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	42
2	Yesika Dwi Fitriana	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	z	2	40
3	M Afif Syarfuddin	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36
4	Susanto Predianto	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50
5	Deva Saputra	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
6	Putri Raina Khusnia	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32
7	Ela Nur Aini	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44
8	Ilva Mahrubatur R	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28
9	Isna	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	27
10	Barikotun Nitajyah	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	25
11	Via Kurniasari	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
12	Syaiful Fuad	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34
13	Dila Hamidah	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25
14	Aditia Pratama	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
15	Khafid Oktavia	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
16	Askati Amin	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39
17	Milati Dwi Jayanti	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	46
18	Ersa Safroni	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30
19	Andi	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32
20	Ni'matin Kurnia A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53
21	Nofita Ningrum	1	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	3	33
22	Nur Farida	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35
23	Nur Laili Amalia	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	24
24	Nurul A'ini	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	23
25	Paidah	2	4	4	3	2	2	1	4	1	2	2	1	4	4	4	40
26	Rozy Iswanto	2	4	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	31
27	Syamsul Hadi	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	38
28	Siti Lailatul M	1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	25
29	Siti Mahmudin	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
30	Siti Norma Yunita	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	37

27	Syamsul Hadi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	Siti Lailatul M	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	Siti Mahmudin	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	Siti Norma Yunita	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30
31	Sutri Suryati	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	2	1	4	4	4	47
32	Wawan Efendi	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	4	3	36
33	Siti Zuliana	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	4	4	2	40
34	Ida Wita	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
35	A Khoirul Umam	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
36	Ajib Huda M	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
37	Santi Mubarakah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
38	Ahmad Ridlonikafi	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
39	Annis Saul Khusna	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46

Tabel VIII

Tabel skor total hasil angket tentang pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

No	Belajar Kelompok (X)	Peningkatan Belajar (Y)
(1)	(2)	(3)
1	42	49
2	40	44
3	36	50
4	50	38
5	36	45
6	32	32
7	44	41
8	28	50
9	27	27
10	25	25
11	21	32
12	34	41
13	25	52
14	40	49
15	40	51
16	39	55
17	46	27
18	30	44
19	32	42

(1)	(2)	(3)
20	53	44
21	33	43
22	35	48
23	24	43
24	23	45
25	40	42
26	31	20
27	38	31
28	25	25
29	34	34
30	37	30
31	39	47
32	42	36
33	30	40
34	28	45
35	30	43
36	27	37
37	40	51
38	31	46
39	34	46
N	1341	1590

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah belajar kelompok

Kategori tinggi sebanyak 2 atau 10 %

Kategori sedang sebanyak 27 atau 60 %

Kategori rendah sebanyak 10 atau 20 %

➤ Prosentase masalah peningkatan belajar siswa

Kategori tinggi sebanyak 10 atau 20 %

Kategori sedang sebanyak 24 atau 67 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 13 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Masalah tersebut di atas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment, maka dari itu ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel belajar kelompok dengan variabel peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

Tabel IX

Tabel persiapan mencari pengaruh belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	49	1764	2401	2058
2	40	44	1600	1936	1760
3	36	50	1296	2500	1800
4	50	38	2500	1444	1900
5	36	45	1296	2025	1620
6	32	32	1024	1024	1024
7	44	41	1936	1681	1804
8	28	50	784	2500	1400
9	27	27	729	729	729
10	25	25	625	625	625
11	21	32	441	1024	672

12	34	41	1156	1681	1394
13	25	52	625	2704	1300
14	40	49	1600	2401	1960
15	40	51	1600	2601	2040
16	39	55	1521	3025	2145
17	46	27	2116	729	1242
18	30	44	900	1936	1320
19	32	42	1024	1764	1344
20	53	44	2809	1936	2332
21	33	43	1089	1849	1419
22	35	48	1225	2304	1680
23	24	43	576	1849	1032
24	23	45	529	2025	1035
25	40	42	1600	1764	1680
26	31	20	961	400	620
27	38	31	1444	961	1178
28	25	25	625	625	625
29	34	34	1156	1156	1156
30	37	30	1369	900	1110
31	39	47	1521	2209	1833
32	42	36	1764	1296	1512
33	30	40	900	1600	1200
34	28	45	784	2025	1260
35	30	43	900	1849	1290
36	27	37	729	1369	999
37	40	51	1600	2601	2040
38	31	46	961	2116	1426
39	34	46	1156	2116	1224
	1341	1590	48235	67680	54788

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\begin{array}{l}
 X = 1341 \quad X^2 = 48235 \quad XY = 54788 \\
 Y = 1590 \quad Y^2 = 67680
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{54788 - \frac{(1341)(1590)}{39}}{\sqrt{\left\{ \frac{48235 - \frac{(1341)^2}{39}}{39} \right\} \left\{ \frac{67680 - \frac{(1590)^2}{39}}{39} \right\}}} \\
 &= \frac{54788 - \frac{2132190}{39}}{\sqrt{\left\{ \frac{48235 - \frac{1798281}{39}}{39} \right\} \left\{ \frac{67680 - \frac{2528100}{39}}{39} \right\}}} \\
 &= \frac{54788 - 54671.538}{\sqrt{\left\{ \frac{48235 - 46109.769}{39} \right\} \left\{ \frac{67680 - 64823.077}{39} \right\}}} \\
 &= \frac{116,462}{\sqrt{\left\{ 2125,231 \right\} \left\{ 2856,923 \right\}}} \\
 &= \frac{116,462}{\sqrt{6071621.3}} \\
 &= \frac{116\,462}{2464,066}
 \end{aligned}$$

$$= 0,472642$$

$$= 0,472$$

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 39$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,266$, $r_o = 0,672$ dengan demikian $r_o < r_t$ Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok dengan peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa “Ada pengaruh antara belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro”

Jadi dengan demikian H_o di tolak, sedangkan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa belajar kelompok di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangat dominan dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa khususnya siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan tersebut diatas dapat penulis rumuskan beberapa kesimpulan

- 1 Belajar kelompok siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu 60 % (dari 39 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel, maka belajar kelompok siswa di MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro adalah kategori sedang
- 2 Peningkatan Belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa atau 67 % (dari 39 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel, maka peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro adalah termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok terhadap peningkatan belajar siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah dan para guru, khususnya guru untuk menekankan kepada siswa-siswinya agar lebih memberi menekankan siswa-siswinya untuk lebih meningkatkan belajar kelompok karena ini akan sangat mempengaruhi prestasi belajarnya
- 2 Hendaklah guru dan pihak sekolah bekerjasama Dengan kerjasama kedua pihak antara orang tua dan guru akan merasa mempunyai kewajiban untuk memantau kegiatan belajar siswa Dengan terkontrolnya siswa-siswa maka akan banyak mempengaruhi prestasi belajar
- 3 Hendaklah MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro selalu memperhatikan siswanya terutama dalam kegiatan belajar kelompok siswa-siswinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Drs & Prasetyo, Joko, Drs , *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Ali, H Muhammad, Drs , *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008
- Arifin, Anwar, Prfo Dr, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Dajan, Anto , *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dimiyati, Dr & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Hadi. Sutrisno, Prfo Dr M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____ , *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Margono, S, Drs , *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Mardalis, Drs , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Nata, Abuddin, Dr , M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- Soemanto, Wasty, Drs , *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994

Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983

Surahmat, Winarno, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN Tarsito, 1975)

Syah, Muhibbin, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999

Zuhairini, Dra, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi :
Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa MI Al-Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro.

Nama Siswa

Kelas

A. ANGGKET BELAJAR KELOMPOK '

- 1 Apakah di sekolah anda pernah di adakan belajar kelompok ?

a Ya	b Jarang
c Kadang-kadang	d Tidak pernah
- 2 Kalau di sekolah anda di adakan belajar kelompok dimulai kelas berapakah diadakannya kegiatan tersebut ?

a Kelas tiga	b Kelas empat
c Kelas lima	d Kelas enam
- 3 Apakah tiap hari anda belajar kelompok ?

a Ya	b Jarang
c Kadang-kadang	d Tidak pernah
- 4 Apakah bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pernah menggunakan metode belajar kelompok ?

a Ya	b Jarang
c Kadang-kadang	d Tidak pernah
- 5 Apakah tiap hari bapak/ibu guru anda memberikan tugas ?

a Ya	b Jarang
c Kadang-kadang	d Tidak pernah
- 6 Kalau anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, apakah anda minta bantuan pada teman anda ?

a Ya	b Jarang
c Kadang-kadang	d Tidak pernah

15 Jika ada permasalahan dalam belajar kelompok, apakah anda sering memberikan jalan keluarnya ?

- a Ya
- b Jarang
- c Kadang-kadang
- d Tidak pernah

B. ANGKET PENINGKATAN BELAJAR!

1 Apakah tiap hari anda belajar ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

2 Dimanakah tempat belajar anda ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

3 Selain belajar di sekolah, apakah anda juga belajar di rumah ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

4 Setelah pulang sekolah, apakah anda membuka kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru anda ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

5 Kalau anda diberikan tugas oleh guru anda, apakah anda langsung mengerjakannya ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

6 Disaat belajar, apakah anda menemui kesulitan ?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

7 Apakah anda mempelajari lebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan guru besok?

- a Selalu
- b Sering
- c Jarang
- d Tidak Pernah

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BENDO
KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor .

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	SITTIN DJARWATI, S Ag
NIP	19610101 198802 2 001
Pangkat / Golongan Ruang	Pembina / IV/A
Jabatan	Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama	SUMANTORO
NIM	2007 5501 01758
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01660
Semester/Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka untuk menyelesaikan study / menyusun skripsi, maha siswa tersebut telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Belajar Kelompok terhadap Peningkatan Belajar Siswa MI Al-Hidayah Bendo Kaps Bojonegoro"

Bojonegoro, 20 Juni 2009
Kepala Sekolah



SITTIN DJARWATI, S Ag
NIP 19610101 198802 2 001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Al – Hidayah
Bendo Kapas Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SUMANTORO
N I M	2007 5501 01758
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01660
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Al – Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Penungkatan Belajar Siswa MI Al – Hidayah Bendo Kapas Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H MOH MUNIB, MM, MPd I

